

**Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat
Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara**

***The Role Of Agricultural Extension Workers Towards The Mount Klabat Farmer Group
In Sawangan Village, Airmadidi District, North Minahasa Regency***

Meisy Maria Angely Sumendap^(*), Esry Olly Harryani Laoh, Jenny Baroleh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: meisysumendap034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 23 Januari 2025

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Januari 2025

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the role of agricultural instructors in the Gunung Klabat Farmers Group in Sawangan Village, Airmadidi District, North Minahasa Regency. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained from the Gunung Klabat Farmers Group by conducting direct interviews with respondents, while secondary data was obtained from agencies involved in this research such as the Agricultural Extension Center (BPP), Village Office and District Office. The sample used was purposive sampling. The respondents in this research were all members of the Gunung Klabat Farmers Group, namely 12 people consisting of the chairman, secretary, treasurer and members. The research results show that the role of agricultural instructors in the Gunung Klabat Farmers Group in Sawangan Village, Airmadidi District is classified as a role as a motivator, educator, catalyst, organizer, communicator and advisor to this farmer group with a role index of 83.7%.

Keywords : role; agricultural instructor; farmer groups

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari Kelompok Tani Gunung Klabat dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kantor Desa dan Kantor Kecamatan. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Gunung Klabat yaitu sebanyak 12 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Hasil penelitian bahwa peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi tergolong dalam kategori berperan dalam hal sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasihat kepada kelompok tani ini dengan indeks peran menghasilkan 83,7 %.

Kata kunci : peran; penyuluh pertanian; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2009).

Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib, 2010).

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok tani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompok tani melalui kelompok tani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usaha taninya guna mencapai kesejahteraan hidupnya (Sianturi, 2019).

Masyarakat pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani namun disisi lain masih banyak masyarakat mempunyai permasalahan di lapangan berkaitan dengan hasil panen yang belum maksimal, belum mampu menerapkan teknologi pertanian serta sulitnya petani membudidayakan tanaman. Desa

Sawangan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Keberadaan penyuluh pertanian di Desa Sawangan dirasa sangat penting diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti penyuluhan. Melihat fenomena yang terjadi pada kelompok tani yang ada di Desa Sawangan yaitu petani masih mengandalkan pengetahuan bercocok tanam secara tradisional dan cara bertani turun temurun dari nenek moyang mengakibatkan kendala dalam bertani.

Berdasarkan survei Balai Penyuluhan Pertanian, (BP3) Kecamatan Airmadidi, Desa Sawangan memiliki 3 tenaga penyuluh yang tersedia di desa ini. Setiap tenaga penyuluh menangani wilayah binaan sebanyak 1-3 desa/kelurahan dengan membentuk suatu tim penyuluhan. Desa Sawangan mempunyai 9 Kelompok tani dan hanya 1 kelompok tani yang aktif yaitu Kelompok Tani Gunung Klabat dan tingkatan kelas kelompok tani termasuk dalam kelas pemula.

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Sawangan sehingga desa ini salah satu yang masih perlu penyuluhan berkala untuk mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usaha tani dan hasil produksinya. Untuk itu perlu dianalisis peran penyuluh pertanian dalam Kelompok Tani Gunung Klabat. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sumber pengetahuan guna menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani.

2. Bagi penyuluh, dapat menjadi dasar bagi penyuluh dalam melakukan evaluasi dan perbaikan peran.
3. Bagi kelompok tani, sebagai sumber pengetahuan untuk menambah informasi khususnya tentang peran penyuluh pertanian.
4. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan tentang peran penyuluh pertanian dan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2024 dimulai dari persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Sawangan, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dengan melakukan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP), Kantor Desa dan Kantor Kecamatan.

Metode Pengumpulan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan yaitu sebanyak 12 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Dari sejumlah kelompok tani di Desa Sawangan 9 Kelompok Tani Gunung Klabat dipilih secara sengaja karena hanya kelompok tani ini yang aktif sampai sekarang, sedangkan kelompok tani yang lain hanya aktif pada saat menerima bantuan dari pemerintah, serta Kelompok Tani Gunung Klabat mempunyai usaha tani tanaman jagung.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden, meliputi:

- a. Usia (Tahun)
- b. Jenis Kelamin (L/P)
- c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)

2. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, penilaian petani terhadap peran penyuluh menjelaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat.

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator:

- Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani.
- Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani.
- Penyuluh mendorong kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi.

b. Peran Penyuluh Sebagai Edukator:

- Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani.
- Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani untuk pengembangan usaha kelompok tani.

c. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

- Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani.
- Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan kelompok tani.
- Penyuluh membantu kelompok tani mendapat akses dengan dinas pertanian.

d. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

- Penyuluh mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar.
- Penyuluh mendorong kelompok tani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan.
- Penyuluh mendorong usaha terencana dan terstruktur dalam kelompok tani.

e. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

- Penyuluh membantu percepatan informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani.
- Penyuluh mampu berkomunikasi dan membimbing kelompok tani baik.
- Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani.

f. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

- Penyuluh membantu kelompok tani dalam mencari pilihan usahatani.
- Penyuluh membantu pemecahan masalah dalam kelompok tani.
- Penyuluh memiliki pengetahuan yang baik saat kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan keuntungan kelompok tani.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif, Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur peran penyuluh terhadap kelompok tani, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Untuk mengetahui Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan sebanyak 17 pernyataan dengan jumlah responden 12 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan kata-kata yaitu jenjang 1 (sangat tidak berperan), 2 (tidak berperan), 3 (kurang berperan), 4 (berperan) dan 5 (sangat berperan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Sawangan adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kelurahan Airmadidi Bawah dan Kelurahan Rap- Rap
- Sebelah Timur : Desa Tumuluntung
- Sebelah Selatan : Desa Tanggari
- Sebelah Barat : Desa Sampiri

Desa Sawangan terbagi menjadi 9 (sembilan) kewilayahan dengan jumlah penduduk 2.351 orang dan jumlah keluarga 690 rumah tangga. Luas wilayah Desa Sawangan adalah 2.001,17 Ha yang terdiri dari 44,09 Ha untuk pemukiman, 2 Ha untuk pekuburan, 1.698,01 Ha untuk perkebunan, 14,06 Ha untuk persawahan dan 234,01 Ha untuk lainnya.

Karakteristik Kelompok Tani Gunung Klabat

Kelompok Tani Gunung Klabat sudah berdiri selama 5 tahun yang dibentuk dari tahun 2019 dan masih aktif sampai sekarang, beranggotakan 12

orang dengan 3 pengurus yakni B.K (sebagai Ketua), A.K (sebagai Sekretaris), J.H (sebagai Bendahara) dan 9 orang lainnya menjabat sebagai anggota. Kelompok Tani Gunung Klabat berusahatani Jagung.

Kelompok Tani Gunung Klabat anggota-anggotanya rata-rata mempunyai usaha tani sendiri selama 7 tahun dalam berusaha tani dengan yang terendah 5 tahun dan tertinggi paling lama 18 tahun. Anggota-anggota kelompok tani ini diluar usaha tani dan kegiatan dalam kelompok, mempunyai usaha lain seperti pegawai swasta, usaha warung, sebagai ketua RW, usaha batako dan perangkat desa.

Usia Responden

Tabel 1. Usia Anggota Kelompok Tani Gunung Klabat

No.	Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	40-42	3	25
2	43-44	3	25
3	45-47	3	25
4	>47	3	55
Total		12	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan usia responden berusia 40-42 tahun dengan jumlah 3 orang, dengan persentase 25% dari total responden. Responden berusia 43-44 tahun dengan jumlah 3 orang, juga dengan 25% dari total responden. Responden berusia 45-47 tahun dengan jumlah 3 orang, dengan persentase 25% dari total responden. Kategori keempat yaitu responden berusia lebih dari 47 tahun, di mana terdapat 3 orang, atau 25% dari total responden.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam usaha peningkatan kualitas seseorang karena berguna dalam pembangunan pribadi serta peningkatan intelektual dan wawasan seseorang.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani Gunung Klabat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMA	7	58
2	S1	5	42
Total		12	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan data mengenai tingkat pendidikan para responden yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu SMA dan S1. total responden, terdapat 7 orang yang berpendidikan terakhir SMA, yang mewakili 58% dari keseluruhan

responden. Kategori kedua menunjukkan bahwa terdapat 5 orang yang memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (S1), yang setara dengan 42% dari total responden.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin Anggota Kelompok Tani Gunung Klabat

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	9	75
2	Perempuan	3	25
Total		12	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan jenis kelamin responden laki-laki, dengan 75% dari total keseluruhan responden, dan responden berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Persentase responden perempuan ini adalah 25% dari total keseluruhan responden. Artinya, hanya seperempat dari total responden yang berjenis kelamin perempuan.

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Gunung Klabat Di Desa Sawangan

Peran penyuluh pertanian terhadap anggota Kelompok Tani “Gunung Klabat” di Desa Sawangan, dengan mengukur peran penyuluh berdasarkan 6 variabel antara lain peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai edukator, peran penyuluh sebagai katalisator, peran penyuluh sebagai organisator, peran penyuluh sebagai komunikator dan peran penyuluh sebagai penasihat.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	5	6	30	55,55
		4	6	24	44,45
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	54	100	
2	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	5	5	25	47,17
		4	7	28	52,83
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	53	100	
3	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi	5	5	25	47,17
		4	7	28	52,83
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	53	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan dalam variabel peran penyuluh sebagai motivator ini, terdapat tiga pernyataan.

Ketiga pernyataan bahwa mayoritas responden menilai penyuluh memiliki peran yang signifikan, baik dalam mendorong pengembangan usaha, mendukung kegiatan kelompok, maupun dalam upaya peningkatan hasil produksi.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Tabel 5. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	5	4	20	41,67
		4	4	16	33,33
		3	4	12	25,00
		2	0	0	0
		1	0	0	0
		Total	12	54	100
2	Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	5	5	25	47,17
		4	7	28	52,83
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
		Total	12	53	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan variabel peran penyuluh sebagai edukator ini terdapat 3 pernyataan.

Kedua pernyataan bahwa peran penyuluh sebagai edukator, edukasi di kelompok tani dirasakan sangat signifikan oleh para responden.

Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	5	4	20	39,22
		4	7	28	54,90
		3	1	3	5,88
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	51	100	
2	Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan kelompok tani	5	3	15	29,41
		4	9	36	70,59
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	51	100	
3	Penyuluh membantu kelompok tani mendapat akses dengan Dinas Pertanian	5	5	25	48,08
		4	6	24	46,15
		3	1	3	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total		12	52	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan peran penyuluhan sebagai katalisator ini terdapat 3 pernyataan.

Ketiga pernyataan bahwa mayoritas responden menilai penyuluh memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pengembangan kelompok tani, memperkenalkan inovasi, serta memfasilitasi akses dengan instansi terkait seperti Dinas Pertanian. Sebagian besar responden

menyatakan bahwa penyuluh berperan sangat penting, Tidak ada responden yang merasa penyuluh tidak berperan, dan hanya 1 responden yang kurang berperan, menunjukkan bahwa kehadiran dan peran penyuluh sangat dirasakan dan memberikan dampak kuat bagi para petani.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Tabel 7. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar	5	0	0	0
		4	7	28	65,12
		3	5	15	34,88
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	42	100
2	Penyuluh mendorong kelompok tani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan	5	0	0	0
		4	2	8	22,22
		3	8	24	66,67
		2	2	4	11,11
		1	0	0	0
Total			12	36	100
3	Penyuluh mendorong usaha terencana dan terstruktur dalam kelompok tani	5	6	30	55,56
		4	6	24	44,44
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani melalui tiga pernyataan.

Ketiga pernyataan bahwa peran penyuluh sebagai organisator dalam kelompok tani dinilai cukup baik, terutama dalam hal mendorong perencanaan usaha yang terstruktur. Namun, ada ketidakpastian pada aspek mendorong pemilihan usaha yang lebih menguntungkan, di mana sebagian besar responden masih kurang berperan mengenai efektivitas peran penyuluh.

Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Tabel 8. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh membantu percepatan informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani	5	5	25	47,17
		4	7	28	52,83
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	53	100
2	Penyuluh mampu berkomunikasi dan membimbing kelompok tani dengan baik	5	1	5	10,20
		4	11	44	89,80
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	49	100
3	Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani	5	6	30	55,56
		4	6	24	44,44
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 variabel peran penyuluh sebagai komunikator ini terdapat 3 pernyataan.

Ketiga pernyataan mayoritas responden menilai penyuluh memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pengembangan usaha, mendukung kegiatan kelompok, serta meningkatkan hasil produksi.

Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No.	Pendapat Responden	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase (%)
1	Penyuluh membantu kelompok tani dalam mencari pilihan usaha taninya	5	5	25	52,08
		4	2	8	16,67
		3	5	15	31,25
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	48	100
2	Penyuluh membantu pemecahan masalah dalam kelompok tani	5	0	0	0
		4	12	28	100
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	48	100
3	Penyuluh memiliki pengetahuan yang baik saat kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan keuntungan kelompok tani	5	6	30	55,56
		4	6	24	44,44
		3	0	0	0
		2	0	0	0
		1	0	0	0
Total			12	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan variabel peran penyuluh sebagai penasehat ini terdapat 3 pernyataan.

Ketiga pernyataan penyuluh memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan kelompok tani, baik dalam membantu pemecahan masalah, maupun meningkatkan keuntungan kelompok, Sebagian besar responden merasa bahwa penyuluh sangat berperan, namun ada masih ada responden ada yang merasa kurang berperan terhadap peran penyuluh dalam membantu kelompok tani dalam mencari pilihan usaha taninya.

Rekapitulasi Hasil Skor Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 10 menunjukkan rangkuman dari setiap skor peran penyuluh pertanian dalam Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani menggunakan 6 variabel peran dan 17 indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, dimana masing-masing dikaji

berdasarkan peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani.

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) = 180 dan jumlah (skor terendah) = 36, dan (skor tertinggi) variabel peran penyuluh sebagai edukator = 120 dan jumlah (skor terendah) = 24 dengan cara perhitungan skor tiap variabel untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan.

Tabel 10. Rekapitulasi Total Skor Peran Penyuluh Terhadap Kelompok Tani Gunung Klabat Di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara

No.		Pernyataan	Total Skor	Skor Tertinggi	Persentase (%)
Motivator					
1.		Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani	54	180	30
2.		Penyuluh mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani	53	180	29
3.		Penyuluh mendorong kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi	53	180	29
Total			160	540	88
Interpretasi Peran			Sangat Berperan		
Edukator					
1.		Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	48	120	40
2.		Penyuluh memberikan ide/gagasan kepada petani untuk pengembangan usaha kelompok tani	53	120	44
Total			101	240	84
Interpretasi Peran			Sangat Berperan		
Katalisator					
1.		Penyuluh membantu petani untuk mendirikan dan mengembangkan kelompok tani	51	180	28
2.		Penyuluh membawa inovasi baru yang dapat memajukan kelompok tani	51	180	28
3.		Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	52	180	29
Total			154	540	85
Interpretasi Peran			Sangat Berperan		
Organisator					
1.		Penyuluh mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	43	180	24
2.		Penyuluh mendorong kelompok tani dalam memilih usaha yang lebih menguntungkan	36	180	20
3.		Penyuluh mendorong usaha terencana dan terstruktur dalam kelompok tani	51	180	30
Total			133	540	74
Interpretasi Peran			Berperan		
Komunikator					
1.		Penyuluh membantu percepatan informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani	43	180	29
2.		Penyuluh mampu berkomunikasi dan membimbing kelompok tani dengan baik	49	180	27
3.		Penyuluh menyampaikan pentingnya bergabung dalam kelompok tani	54	180	30
Total			156	540	86

Interpretasi Peran		Sangat Berperan		
.	Penasehat			
1.	Penyuluh membantu kelompok tani dalam mencari pilihan usaha taninya	48	180	27
2.	Penyuluh membantu pemecahan masalah dalam kelompok tani	48	180	27
3.	Penyuluh memiliki pengetahuan yang baik saat kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan keuntungan kelompok tani	54	180	30
Total		150	540	84
Interpretasi Peran		Sangat Berperan		
Jumlah Total Skor Hasil Pengumpulan Data		854		

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dihitung untuk setiap skor jumlah pertanyaan. Peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat, hasil penelitian menunjukkan jumlah hasil skor 854.

Jumlah hasil skor 854 dibagi dengan skor tertinggi 1.020 dan dikalikan 100% menghasilkan 83,7% dalam interpretasi peran yaitu berperan. Hal ini dihitung berdasarkan skala likert untuk interpretasi nilai secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Gunung Klabat di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi tergolong dalam kategori berperan dalam hal sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan penasehat kepada kelompok tani ini dengan indeks peran menghasilkan 83,7%.

Saran

Meningkatkan kegiatan dan sosialisasi antara penyuluh petani terhadap masyarakat petani guna mengembangkan kelompok tani di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Penyuluh pertanian diharapkan lebih memperhatikan keluhan kelompok tani terhadap apa yang menjadi kendala kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kesejahteraan kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009*. Jakarta: Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.
- Najib, M., & Rahwita, H. 2010. Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ziraa'ah*. 28(2): 16-127.
- Sianturi, N. M. 2019. Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Kementerian Pertanian Medan.